

Latar Belakang Persediaan merupakan suatu elemen yang penting bagi perusahaan baik itu perusahaan dagang, perusahaan manufaktur, perusahaan milik pemerintah, maupun perusahaan milik swasta. Persediaan (Inventory) digunakan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan baik itu untuk dijual secara langsung atau disimpan sebagai cadangan persediaan untuk periode yang akan datang. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang/jasa. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengelola persediaan dengan baik karena jumlah persediaan yang tinggi dapat membuat perusahaan mampu memenuhi kebutuhan konsumennya, namun persediaan yang tinggi dapat menghambat kegiatan perusahaan, karena sebagian besar dana perusahaan tertanam di persediaan dan tidak dapat diputar lagi. Untuk itu, jumlah optimum persediaan yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Beras merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat di Indonesia. Beras memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan akan asupan gizi yang cukup sebagai sumber pemasok kekuatan tubuh. Kekuatan tubuh yang sempurna tidak hanya diperoleh dari makanan lain, melainkan terutama dari sari pati beras yang 2 telah diolah menjadi nasi dan makanan lainnya, olehnya itu manusia dapat melaksanakan aktivitas yang menunjang perekonomian bangsa. Pengendalian persediaan sangat penting untuk mengantisipasi berbagai macam hambatan dan masalah yang terjadi dalam perusahaan, meliputi kekurangan stock persediaan (out of stock), kelebihan stock persediaan (over stock), stock dalam pesanan, dan lain-lain. Persediaan yang terlalu besar merupakan pemborosan karena menyebabkan terlalu tingginya beban-beban biaya guna penyimpanan dan pemeliharaan selama penyimpanan. Begitu pula sebaliknya, jika persediaan mengalami kekurangan dapat mengganggu kelancaran proses produksi sehingga ketepatan waktu pengiriman atau pemenuhan akan permintaan barang akan terhambat, sehingga permintaan tidak terpenuhi. Sistem pengendalian persediaan yang baik akan menunjang kelancaran aktivitas perusahaan sehingga visi dan misi perusahaan dalam melaksanakan aktivitas ekonomi dapat tercapai dengan baik, dan mengantarkan suatu perusahaan ke arah kesuksesan dan dijadikan sebagai contoh dalam menjalankan roda perekonomian nasional. Semakin berkembangnya perusahaan maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan atau mengkoordinir secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Hal ini dirasakan perlu adanya bantuan manajer-manajer profesional sesuai dengan bidang yang ada dalam organisasi misalnya bidang pemasaran, produksi, keuangan dan lain-lain. Sebagai konsekuensi logis dari timbulnya persaingan yang semakin tajam, ada tiga hal kemungkinan yaitu mundur, bertahan atau tetap unggul dan bahkan semakin berkembang. Agar perusahaan dapat bertahan diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan meliputi peningkatan produktivitas, efisiensi serta efektivitas pencapaian tujuan perusahaan. Kebijakan yang ditempuh manajemen antara lain meningkatkan pengawasan dalam perusahaan melalui pengendalian intern. Pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan melalui pengendalian intern dapat dilaksanakan terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan sehingga dapat tercapai tujuannya. Pengendalian

persediaan yang efektif akan memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya sesuai dengan misi perusahaan yakni mengamankan kedaulatan pangan nusantara. Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional Sulawesi Selatan dan Barat merupakan salah satu badan usaha milik pemerintah yang memiliki tugas pokok dalam mengamankan kedaulatan pangan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional Sulawesi Selatan dan Barat berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang memiliki visi dan misi yang sama dalam memajukan perekonomian nasional.

KESIMPULAN Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Pengadaan persediaan beras dilaksanakan oleh Perusahaan Bulog Divisi Regional Sulawesi Selatan dan Barat berdasarkan perintah dari perusahaan pusat dan permintaan dari divisi regional lain, perusahaan mengadakan persediaan melalui kerja sama dengan pemasok setelah terjadi kesepakatan dengan perjanjian tertulis. 2. Sistem pengendalian persediaan di Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional Sulawesi Selatan dan Barat antara lain, menggunakan sistem komputerisasi melalui Sistem Informasi Logistik (SIL), First In First Out (FIFO), dan Pemindahan (Movement). 3. Persediaan beras yang telah dikuasai oleh perusahaan akan disimpan digudang sebelum dipindahkan ke wilayah divisi regional lain. Dalam menjaga kualitas dan kuantitas persediaan beras yang dikuasai oleh Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional Sulawesi Selatan dan Barat akan dikelola dan di rawat secara intensif oleh seluruh unsur yang bersangkutan dengan tata kelola gudang yang baik. 4. Persediaan yang dikuasai oleh perusahaan tidak akan selamanya disimpan digudang, melainkan dikeluarkan untuk dipindahkan ke divisi regional lain yang meminta untuk dikirimkan.